



SAMBUTAN
DIREKTUR PERBIBITAN DAN
PRODUKSI TERNAK

PADA ACARA
PENINJAUAN UJI COBA PERKEMBANGAN SAPI
POTONG *BELGIAN BLUE* DI INDONESIA

MARET 2018

Yang terhormat :

- Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang;
- Rekan-rekan Media Massa (Cetak/Elektronik);
- Para peserta peningkatan kompetensi Auditor LSpro dan Wasbitnak;
- Hadirin serta undangan yang berbahagia.

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat Pagi, Salam Sejahtera bagi kita semua,

Puji Syukur kita Panjatkan Kehadirat Allah SWT yang atas perkenannya dapat memungkinkan kita secara bersama-sama untuk hadir dalam acara Peninjauan Uji Coba Perkembangan Sapi Potong *Belgian Blue* di Indonesia ke Balai Embrio Ternak Cipelang (BET Cipelang). Marilah kita selalu memanjatkan doa agar dapat diberi kekuatan lahir dan batin untuk melaksanakan tugas kita.

Upaya yang baik ini kita harapkan selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT untuk dapat lebih mensejahterakan masyarakat. Semoga kita tetap terus diberi kesehatan, keselamatan dan kekuatan untuk terus mendarma-baktikan tugas dan berinovasi bagi kemajuan pembangunan peternakan.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangka percepatan peningkatan populasi sapi/kerbau, pemerintah akan menambah sapi indukan impor dan melakukan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) pada tahun 2018. Selain itu, sesuai arahan Bapak Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman yang mendorong untuk pengembangan *Belgian Blue* di Indonesia, sehingga pada tahun 2019 akan lahir *Belgian Blue* sebanyak 1.000 ekor. Sapi *Belgian Bue* ini diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi daging sapi di Indonesia melalui peningkatan mutu genetik ternak.

Untuk mencapai langkah tersebut, maka Kementerian Pertanian *cq* Dirjen PKH telah penyusunan *Road map* pengembangan sapi *Belgian Blue* di Indonesia pada tanggal 25-27 Oktober 2017 di Malang. sapi *Belgian Blue* merupakan salah satu “*breed*” baru masuk ke Indonesia dan juga merupakan salah satu sapi terbaik di Eropa yang berasal dari Belgia.

Pengembangan sapi *Belgian Blue* melalui teknologi Inseminasi Buatan dan Embrio Transfer dengan diawali uji coba Impor tahun 2015-2016 sebanyak 22 embrio dan semen beku 200 dosis di BET Cipelang Bogor secara tertutup. Kegiatan TE dan IB secara tertutup sampai Maret 2018 telah berhasil dilaksanakan kegiatan TE sebanyak 372 embrio dan dilahirkan 20 ekor sapi *Belgian Blue* melalui IB dari persilangan (simental, Limousin, dan FH) dan hasil Embrio Transfer 3 ekor.

Sapi dalam kondisi bunting hasil TE 10 ekor dan IB 36 ekor, selain itu di Balitnak Ciawi terdapat 4 ekor sapi bunting hasil TE. Sapi keturunan BB yang merupakan hasil persilangan dengan bangsa lain dapat lahir dengan normal tanpa kesulitan melahirkan.

Perkembangan populasi sapi di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat namun belum dapat mengimbangi permintaan daging sapi yang meningkat lebih tinggi dari peningkatan populasi. Data yang dirilis oleh Ditjen PKH bahwa populasi sapi di Indonesia tahun 2016* berjumlah 16,1 juta ekor meningkat sebesar 4% dibanding tahun 2015. Data Produksi daging sapi tahun 2016* sebesar 524,1 ribu ton

meningkat 3,4% dibandingkan tahun 2015. Sedangkan data jumlah penduduk di tahun 2016 berjumlah 258,5 juta orang yang meningkat sebanyak 1,2% dari tahun 2015 dengan tingkat konsumsi daging sapi sebanyak 2,52 kg/kapita/tahun, sehingga apabila dibandingkan produksi dengan konsumsi terjadi kekurangan daging sapi sebanyak 127 ribu ton.

Populasi ternak potong tahun 2017 berjumlah 2,08 juta ekor setara 354,77 ribu ton, Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2017 berjumlah 261,8 juta orang sehingga meningkat sebanyak 1,01% dari tahun 2016 dengan tingkat konsumsi daging sapi 2,31 kg/kapita/tahun, sehingga apabila dibandingkan produksi dengan konsumsi terjadi kekurangan daging sapi sebanyak 250,2 ribu ton yang harus didatangkan dari negara lain (impor).

Hadirin yang saya hormati,

Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Pertanian cq Dirjen PKH mengambil langkah kegiatan strategis untuk keluar dari ketergantungan terhadap import dapat melahirkan sapi pejantan unggul memenuhi kebutuhan BIB Nasional/Daerah dan penambahan populasi, melalui Kegiatan pengembangan *Belgian Blue* akan lebih difokuskan di Unit Pelaksana Teknis

(BBPTU HPT Baturraden 250 ekor, BET Cipelang 179 ekor, BPTU-HPT Padang Mengatas 185 ekor, BPTU-HPT Sembawa 237 ekor, (BBPP) Batu-Malang 30 ekor (STTP) Malang 17 ekor; (BBPPKH) Cinagara 14 ekor; (STPP) Bogor 7 ekor; (STTP) Magelang 25 ekor; Bogor; Loka Penelitian Sapi Potong (Lolit) Grati 23 ekor; (Balitnak) Ciawi-Bogor 44 ekor

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2011 tentang Sumber Daya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak, maka rumpun baru yang masuk ke NKRI perlu mendapat rekomendasi dari Komisi Bibit Ternak yaitu bahwa pengembangan sapi *Belgian Blue* harus dilakukan dalam lokasi tertutup (*close breeding*) dan diharapkan belum melibatkan masyarakat peternak. Ini dilakukan agar kita mengetahui potensi dan performa sapi *Belgian Blue* dengan tepat, sebelum dikembangkan di masyarakat.

Hadirin yang saya hormati,

Pelaksanaan kegiatan pengembangan sapi *Belgian Blue* di Indonesia dapat berjalan dengan baik, perlu menetapkan secara regulasi **baik teknis** yaitu mempersiapkan resipien dan akseptor dimasing UPT terkait, sarana dan prasarana, dan **non teknis** yaitu jadwal palang pelaksanaan, laporan perkembangan

dan Keputusan Menteri Pertanian tentang pengembangan *Belgian Blue* dan pembentukan Tim sekretariat Kelompok Kerja (POKJA) dan pakar Pendamping.

Namun ada beberapa kelemahan pelaksanaan sapi *Belgian Blue* yakni sering terjadi kesulitan melahirkan dan memerlukan tindakan *sectio caesarea* (SC) pada anak TE, memerlukan manajemen pemeliharaan dan pakan untuk mendukung metabolisme tubuhnya agar pertumbuhan otot dapat berkembang secara normal.

Hadirin yang saya hormati,

BET Cipelang Pada tahun 2017 telah dilakukan Pelatihan Transfer Embrio kepada petugas sebanyak 30 orang di 10 UPT terkait, pengadaan embrio sapi *Belgian Blue* 900 dosis dan pada tahun 2018 pengadaan semen beku *Belgian Blue*, embrio 900 dosis dan pelatihan *Caesar*

Kegiatan pengembangan sapi *Belgian Blue* di UPT lingkup Kepmentan dengan melibatkan Perguruan Tinggi (Institusi Pertanian Bogor dan Universitas Gadjah Mada)

Kegiatan ini sudah tepat, karena untuk tahap awal lokasi pengembangan adalah di UPT-UPT lingkup Kementerian Pertanian sehingga belum melibatkan

masyarakat peternak. Untuk melakukan kegiatan pengembangan sapi *Belgian Blue* melalui teknologi Inseminasi Buatan dan Embrio Transfer perlu dibuatkan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) sebagai acuan nasional. Saya harap rekan-rekan UPT-UPT yang terkait Lingkup Kementerian Pertanian dapat melaporkan progres/hasil perkembangannya kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui sekretariat pengembangan sapi *Belgian Blue* yang secara *ex officio* berkedudukan di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Upaya meningkatkan derajat kesuksesan dalam pengembangan sapi *Belgian Blue* kita perlu diperhatikan berbagai aspek ; (a) Pengetahuan dan keahlian (skill) b. Metoda pemeliharaan dan penanganan pedet yang baru lahir-6 bulan, (c) temperatur atau suhu yang cenderung lebih panas bila dibandingkan dengan ditempat aslinya.

Saya menghimbau marilah kita bekerjasama, bahu membahu dalam memberikan dharma bakti sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya kerjasama terarah dan terencana, kita yakin akan dapat berbuat banyak dalam mewujudkan keinginan serta cita-cita kita bersama.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih atas peran serta Saudara sekalian didalam mensukseskan pembangunan peternakan saat ini.

**Wa Billahi Taufik wal Hidayah' Wassalamualaikum
wa Rahmatullahi wa Barakatuh.**

**Direktur Perbibitan dan Produksi
Ternak**

Ir. Sugiono, MP